

KAJIAN KARAKTERISTIK INDIVIDU SEBAGAI FAKTOR RISIKO  
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL  
(STUDI DI PUSKESMAS KARANGANYAR KOTA TASIKMALAYA)

Sri Maywati, Siti Novianti  
Staff pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi  
Korespondensi : [srimarywati@unsil.ac.id](mailto:srimarywati@unsil.ac.id)

ABSTRAK

Kejadian anemia pada ibu hamil mejadi salah satu hal yang harus diperhatikan mengingat dampak gangguan kesehatan dapat terjadi pada ibu maupun janin. Beberapa faktor risiko dapat berasal dari kondisi internal ibu meliputi usia, pendidikan, pengetahuan dan status gizi ibu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan faktor karakteristik individu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel seayak 115 ibu hamil yang telah memenuhi syarat. Analisis data menggunakan uji chi square pada taraf signifikansi dengan alpha 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54,8% ibu hamil mengalami anemia dengan kadar Hb kurang dari 11 gr/dl. Analisis bivariat terhadap kejadian anemia menunjukkan ada hubungan signifikan untuk variabel pengetahuan ibu ( $p < \alpha$  dan OR 3,31), faktor usia ( $p < \alpha$  dan OR 2,814). Sedangkan faktor pendidikan dan status gizi ibu tidak terdapat hubungan. Simpulan menunjukkan karakteristik individu yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Karanganyar adalah pengetahuan dan usia ibu. Disarankan agar ibu hamil meningkatkan pengetahuan mengenai anemia agar terhindar dari anemia saat hamil.

Kata kunci : karakteristik individu, anemia, hamil

ABSTRACT

*The incidence of anemia in pregnant women is one thing that must be considered given the impact of health problems can occur on both mother and fetus. Some risk factors can originate from the mother's internal conditions including age, education, knowledge and nutritional status of the mother. The purpose of this research is to analyze the relationship between individual characteristic factors and the incidence of anemia in pregnant women. The research method uses a cross sectional approach with a sample of 115 pregnant women who have met the requirements. Data analysis used chi square test at the significance level with alpha 0.05. The results showed as many as 54.8% of pregnant women had anemia with hemoglobin levels of less than 11 gr / dl. Bivariate analysis of the incidence of anemia showed a significant association for maternal knowledge variables ( $p < \alpha$  and OR 3.31), age factors ( $p < \alpha$  and OR 2.814). While the educational factors and nutritional status of mothers there is no relationship. Conclusions showing individual characteristics related to the incidence of anemia in pregnant women in the Karanganyar puskesmas are knowledge and age of the mother. It is recommended that pregnant women increase knowledge about anemia to avoid anemia during pregnancy.*

*Keywords: individual charakteritic, anemia, pregnancy*

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan memberikan dampak buruk terhadap ibu dan janin. Perempuan hamil dengan anemia akan mengalami peningkatan risiko

morbiditas dan mortalitas, terutama meningkatnya angka kematian jika terjadi hemoragia postpartum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan nilai Apgar yang rendah (Alen, 2000 dan Sarwono, 2009 dalam Sabrina 2017).

Anemia ibu hamil merupakan kondisi ibu dimana kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl (Sulistyoningsih, 2012). Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe) atau disebut dengan anemia gizi besi (AGB). Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi. (Kristianasari, 2000).

Faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia terutama disebabkan oleh kehilangan darah, kekurangan produksi sel darah merah atau perusakan sel darah merah yang lebih cepat dari normal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C, unsur-unsur yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah, kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia pada wanita sekitar 20%, 50% wanita hamil. Kondisi wanita hamil menyebabkan anemia karena meningkatnya jumlah kebutuhan zat besi guna pertumbuhan janin bayi yang dikandungnya, apabila ibu kurang asupan zat besi maka akan menyebabkan anemia (Sulastri, 2017).

Selain pola konsumsi di atas, beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah faktor internal ibu antara lain tingkat pengetahuan, pendidikan, paritas, usia serta status gizi ibu hamil. Keadaan anemia yang disebabkan karena pengetahuan ibu hamil tentang gizi yang rendah, berkaitan dengan masalah konsumsi dari menu makanan masih rendah dan tidak teratur. Status gizi berkaitan dengan keperluan akan zat besi pada kehamilan akan bertambah terutama pada trimester akhir (Wiknjosastro,dkk (2005). Paritas juga menjadi faktor resiko anemia karena semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan belah lintang (*cross sectional*). Variabel bebas (*Independen*) yaitu kejadian anemia, yang diukur berdasarkan kadar hemoglobin darah. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu usia ibu dalam satuan tahun, status gizi menggunakan indikator LILA,

pendidikan ibu, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Fe. Sampel sebanyak 115 responden yang merupakan bagian dari populasi ibu hamil sebanyak 166 orang. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Chi Square dan regresi logistik pada tingkat kemaknaan yang digunakan CI 95% dengan alpha 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### 1) Kejadian Anemia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, 2019

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	63	54,8
Tidak Anemia	52	45,2
Jumlah	115	100

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 115 ibu hamil sebanyak 63 responden (54,8%) mengalami anemia, sedangkan 52 responden (45,2%) tidak mengalami anemia. Dari data tersebut diperoleh hasil minimum 7,0 , maximum 13,0 , nilai rata-rata 10,55 dan SD 1,63.

Ibu hamil dinyatakan anemia jika memiliki kadar Hb kurang dari 11,0 gr/dl. Pengukuran anemia dilakukan menggunakan alat ukur Hb digital (Easy Touch Hb) yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

#### 2) Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	25	21,7
SMP	56	48,7
SMA	34	29,6
Jumlah	115	100,0

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada kategori pendidikan tingkat SMP yaitu sebanyak 56 responden (48,7%) dan pendidikan menengah 25 responden (21,7%). Tingkat pendidikan yang akan mempermudah seseorang dalam menerima dan memahami informasi baru yang didupakannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, 2019

Pengetahuan tentang anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	25	21,7
Baik	90	78,3
Jumlah	115	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (78,3%). Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia diperoleh dari berbagai informasi misalnya melalui kegiatan penyuluhan maupun konseling oleh petugas kesehatan maupun dari berbagai media di masyarakat.

### 3) Usia Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menurut Usia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, 2019

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko Tinggi	29	25,2
Risiko Rendah	86	74,8
Jumlah	115	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi menurut usia ibu hamil terdapat 29 responden (25,2%) berumur kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun dimana mereka memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami anemia sedangkan 86 responden (74,8%) berumur 20-35 tahun yang memiliki risiko rendah untuk mengalami anemia. Dari data tersebut diperoleh hasil minimum 18, maximum 43, nilai rata-rata 30,01 dan SD 6,06.

### 4) Status Gizi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Menurut Status Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, 2019

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
KEK	20	17,4
Tidak KEK	95	82,6
Jumlah	115	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 ibu hamil (17.4%) mengalami Kurang Energi Kronis yaitu ukuran LILA <23,5 cm sedangkan ibu yang tidak mengalami Kurang Energi Kronis ada sebanyak 95 ibu hamil (82.6%). Dari data tersebut diperoleh hasil pengukuran LILA minimum 21 cm, maximum 33 cm, nilai rata-rata 26,29 dan SD 2,85.

2. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Anemia				Total		P value OR
	Anemia		Tidak anemia		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pendidikan</b>							
SD	16	64,0	9	36,0	25	100	0,104
SMP	25	44,6	31	55,4	56	100	
SMA	22	64,7	12	35,3	34	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	19	76,0	6	24,0	25	100	0,029 OR 3.311 (1.253-9.268)
Baik	44	48,9	46	51,1	90	100	
<b>Usia ibu</b>							
Risiko tinggi	21	72,4	8	27,6	29	100	0,039 OR 2,814 (1.131-7.004)
Risiko rendah	42	48,8	44	51,2	86	100	
<b>Status Gizi (LILA)</b>							
KEK	11	55,0	9	45,0	20	100	1,000
Tidak KEK	52	54,7	43	45,3	95	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis hubungan pendidikan dengan kejadian anemia menunjukkan bahwa dari 25 responden yang berpendidikan sekolah dasar terdapat 16 responden (64%) yang mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0.104. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pada dasarnya pendidikan yang baik akan memudahkan seseorang menerima dan memahami informasi yang diperolehnya. Namun pendidikan yang baik tidak menjamin pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal yang spesifik juga membaik sehingga berdampak pada kejadian anemia yang dialami oleh ibu hamil. Hal ini karena informasi tentang anemia tidak diberikan secara spesifik di tingkat pendidikan yang tinggi terkecuali pendidikan tinggi tersebut berada di bidang kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Priyanto (2018) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukanlah faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian Melorys dan Galuh (2017) juga menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia (*p* 0,239).

Tabel 6 menyajikan hasil uji *chi square* hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia diperoleh *p value* 0.029. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR=3.311 adalah ibu hamil yang pengetahuannya kurang mempunyai peluang 3,311 kali untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Anemia lebih banyak terjadi pada kelompok ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Umumnya masyarakat yang termasuk kelompok ini juga memiliki pemahaman yang rendah terkait dengan cara pencegahan dan penanggulangan anemia. Sebagian besar responden memahami anemia berupa tekanan darah yang rendah dan sebagian kecil saja yang memahami anemia berupa rendahnya kadar hemoglobin. Responden belum memahami cara mengkonsumsi tablet besi yang benar serta belum memahami dampak anemia ibu hamil terhadap janin yang dikandungnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ristica (2013) yang menunjukkan ibu hamil dengan pengetahuan yang tidak baik lebih berisiko 2 kali menderita anemia dibanding ibu hamil dengan pengetahuan baik (CI 95% : OR = 1,12 - 3,44).

Tabel 6 juga menunjukkan hubungan signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji *chi square* *p value* 0.039. Nilai OR menunjukkan ibu hamil yang termasuk kategori risiko tinggi mempunyai peluang 2,81 kali untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang usianya tidak berisiko (20-35 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan pada kelompok ibu dengan usia berisiko tinggi (<25 tahun dan >35 tahun) terdapat 74% yang mengalami anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amini (2018) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia (*p value* 0,017 < 0,05).

Analisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia *p value* 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Status gizi ibu hamil diinterpretasikan dari hasil pengukuran LILA yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil dalam keadaan memiliki status kesehatan yang baik dengan hasil pengukuran LILA > 23,5 cm. Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa kejadian anemia pada kelompok KEK dan tidak KEK adalah sama besar.

Ukuran LILA selama kehamilan hanya berubah sebanyak 0,4 cm. Perubahan ini selama kehamilan tidak terlalu besar sehingga pengukuran LILA pada masa kehamilan masih dapat dilakukan untuk melihat status gizi ibu hamil sebelum hamil (Ariyani, 2012). Ambang batas LILA <23,5 cm atau dibagian pita merah LILA menandakan gizi kurang dan  $\geq 23,5$  cm menandakan gizi baik. LILA < 23,5 termasuk kelompok rentan kurang gizi (Kemenkes RI, 2012). Di perkotaan ibu hamil yang mengalami KEK mempunyai peluang untuk anemia sebesar 3,243 kali dibanding ibu hamil tidak KEK (OR=3,243; 95%CI:1,662-6,328).

#### SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan usia ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Karang Anyar kota Tasikmalaya. Disarankan agar ibu hamil meningkatkan pengetahuan mengenai anemia agar terhindar dari anemia saat hamil melalui berbagai media langsung maupun tidak langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Diny Eva. Endang L. Achadi, Anies Irawati. "Validitas Lingkar Lengan Atas Mendeteksi Risiko Kekurangan Energi Kronis pada Wanita Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, no. 2 (September 2012): h. 83-90.
- Aulia Amini, Catur Esty Pamungkas, Ana Pujianti Harahap. 2018. Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal* .ISSN 2503-4340 |e-ISSN 2614-3364 Vol. 3 No. 2 Agustus 2018, Hal. 108-113
- Ikeu Tanziha, M. Rizal M. Damanik<sup>1</sup>, Lalu Juntra Utama<sup>1</sup>, Risti Rosmiati. Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia *J. Gizi Pangan*, Volume 11, Nomor 2, Juli 2016.
- Melorys Lestari Purwaningtyas, Galuh Nita Prameswari. 2017. Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. Higeia 1 (3) (2017). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia)
- Priyanto, Lukman Dwi. 2018. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Aktivitas Fisik Santriwati Husada Dengan Anemia. *Jurnal Berkala Epidemiologi* Volume 6 Nomor 2 (2018) 139-146
- Ristica, Okta Dwienda. 2013. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013
- Winkjosastro. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP
- Sabrina, Cut Mutiara. Joserizal Serudji. Almurdi. Gambaran Anemia Pada Kehamilan Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012. *JurnalKesehatanAndalas*.2017;6(1)